

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS USAHATANI KELAPA SAWIT
(*Elaeis guineensis jacq*)
(Studi Kasus : Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan,
Kabupaten Labuhanbatu)**

SKRIPSI

Oleh:

SUCI TIFANI

NPM : 1504300073

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS USAHATANI KELAPA SAWIT
(*Elaeis guineensis jacq*)
(Studi Kasus : Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan,
Kabupaten Labuhanbatu)**

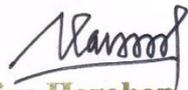
SKRIPSI

Oleh:

**SUCI TIFANI
1504300073
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua**



**Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**

Ir. Asritanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 18-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Suci Tifani
NPM : 1504300073

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq.*) (Studi Kasus: Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 18 Maret 2019
Yang Menyatakan



Suci Tifani

RINGKASAN

SUCI TIFANI, “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) (Studi Kasus : Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu)” Penelitian ini berlangsung di bawah bimbingan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P., M.M selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap produktivitas kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Sampel terdiri dari petani kelapa sawit berjumlah 40 responden. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode arikunto dan penarikan sampel digunakan secara simple random sampling. Model analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk permasalahan pertama, fungsi coubdouglass untuk permasalahan kedua, dan analisis pendapatan untuk permasalahan ketiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit, sedangkan pengalaman bertani dan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Rata-rata penerimaan adalah Rp.35.816.400 dengan total biaya produksi sebesar Rp.16.888.408,8. Maka pendapatan petani adalah sebesar Rp.18.927.991,2/Tahun.

Kata Kunci : Produktivitas, Kelapa Sawit, Pendapatan dan Cobb-Douglas

SUMMARY

SUCI TIFFANI, "Socio-economic Factors that influence the Productivity of farming oil palm (*Elaeis guineensis* jacq) (Case Study: The village of Kampung Sennah, district Pangkatan, LabuhanBatu Regency" of this research takes place under the guidance of Mother MailinaHarahap, S.P., M.Si as the Chairman of the Commission supervisor and Mr. Nursamsi, S.P., M.M as a member of the Commission supervising.

This research was carried out in the village of Sennah sub-district of Regency Pangkatandistrict of Labuhanbatu. As for the purpose of this research is to know the influence factor analysis of oil palm productivity in the village of Sennah sub-district of Regency Pangkatandistrict of Labuhanbatu. The sample consisted of oil palm farmers totalling 40 respondents. The determination of the amount of the sample is determined by using the arikunto method and withdrawal of samples used for simple random sampling. Model of data analysis used are descriptive analysis to the first problem, the function coubdouglass to the second problem, and the analysis of the income to the third problem.

The results of this research show that the level of education, labour and land area significant effect against the produktivity of farming oil palm, while farming experience and capital do not affect significantly to the productivity of farming oil palm. The average admission is Rp.35.816.400 with a total production cost of Rp. 16.888.408 .8. Then the farmer income amounted to Rp. 18.927.991 2/year.

Keywords : Productivity, Oil Palm, Revenue and Cobb-Douglas.

RIWAYAT HIDUP

Suci Tifani lahir di Banda Aceh pada tanggal 26 Mei 1996. Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Ir. Nasirman dan Cut Yusna.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis adalah:

1. Pada tahun 2002, masuk Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 112188 Negeri Lama dan lulus pada tahun 2008.
2. Pada tahun 2008, masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Negeri 1 Rantau Selatan Labuhanbatu dan lulus pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011, masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Montasik dan lulus pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2015, diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PD Paya Pinang pada bulan Januari sampai Februari
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) (Studi Kasus: Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) (Studi Kasus : Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak atas bimbingan dan dorongan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan yang akan penulis lakukan dimasa yang akan datang. Dengan mendapat banyaknya bimbingan, bantuan, perhatian serta dorongan, penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Ir. Nasirman dan Ibunda Cut Yusna yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil serta nasihat yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing.
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.M selaku anggota komisi pembimbing.
7. Abang dan Adik tersayang Hafidh Iqram S.Kom, Farah Mutia Putri, Imam Agam SyahPutra
8. Sahabat terbaik Irfansyah Putra S.T., Dini Indira Sari S.P., Aris Sunandar S.P., Alqorydha Yasinta, Nurul Janati, Nurul Rachmilia, Rezeky Wahyuni ZA dan Try Mutia Darwis.
9. Teman-teman seperjuangan agribisnis 2015 khususnya agribisnis 2 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Medan, Maret 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim
Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebaikan.

Adapun judul skripsi ini adalah “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) (Studi Kasus: Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu)” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh factor sosial ekonomi terhadap produktivitas usaha tani kelapa sawit.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya dengan komoditas yang sama. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Kata Kunci: Produktivitas, Pendapatan, Cobb Douglas dan Kelapa Sawit

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit.....	6
Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas.....	7
Usahatani, pendapatan dan Produktivitas.....	10
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	13
Hipotesis Penelitian	14
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	15
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data.....	17
Defenisi dan Batasan Operasional	20

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Letak Geografis, Luas Daerah dan	
Batas Wilayah	22
Kependudukan.....	22
Penggunaan Lahan	23
Komposisi penduduk menurut mata pencaharian	23
Karakteristik Petani Sampel	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Faktor Sosial Ekonomi Petani dan Produktivitas Kelapa Sawit	
di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan	
Kabupaten Labuhanbatu	26
Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi(Tingkat Pendidikan,	
Pengalaman Bertani, Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan)	
Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit	
di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan	
Kabupaten Labuhanbatu	33
Pengukuran Ketepatan Model	33
Hasil Tingkat Pendapatan Petani di Daerah Penelitian	38
KESIMPULAN DAN SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Labuhanbatu (menurut kecamatan)	2
2.	Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2013-2017 (Ton) di Kecamatan Pangkatan.....	3
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	22
4.	Luas Wilayah Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Jenis Penggunaannya (Ha)	23
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
6.	Karakteristik Petani Sampel di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	24
7.	Distribusi Responden Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan.	26
8.	Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani	27
9.	Disribusi Responden Penelitian Menurut Jumlah Tenaga Kerja	28
10.	Modal Responden Penelitian.....	30
11.	Distribusi Responden Menurut Luas Lahan.....	31
12.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Produktivitas	32
13.	Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Responden	46
2.	Modal Usahatani Kelapa Sawit.....	48
3.	Biaya Tenaga Kerja	50
4.	Biaya Pajak Usahatani Kelapa Sawit.....	52
5.	Biaya Transportasi	54
6.	Data Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	56
7.	Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit	58
8.	Biaya Sewa Lahan	60
9.	Output Olahan Data Produktivitas Petani Kelapa Sawit	62
10.	Daftar Kuesioner	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Komoditi hasil pekebunan yang paling penting dari Sumatera Utara saat ini antara lain kelapa sawit, karet, kopi, coklat dan tembakau, dari lima komoditas tersebut kelapa sawit merupakan produk unggulan. Potensi perkebunan di Sumatera Utara mencapai 1.801.923 hektar areal dengan panen produksi 4,2 juta ton per hektar per tahun.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis komoditi yang banyak diusahakan oleh rakyat. Perkembangan industri kelapa sawit di Sumatera Utara mengalami kemajuan yang pesat, terutama peningkatan luas lahan dan produksi kelapa sawit. Peningkatan luas lahan tanaman kelapa sawit seringkali kurang memperhatikan kesesuaian lahan untuk kelapa sawit. Ketidak sesuaian lahan dapat menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit. Dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit banyak faktor yang mempengaruhi tanaman tersebut.

Sebagai komoditas yang sedang naik daun, bertanam kelapa sawit merupakan pilihan paling rasional bagi para petani. Jika selama ini kehidupan petani identik dengan kemelaratan, itu wajar karena petani hanya mengenal padi dan palawija sebagai tanaman utama. Sebagai tanaman tahunan, kelapa sawit hanya perlu penanaman satu kali untuk periode 25 tahun, bahkan ada yang sampai 30 tahun. Mata rantai yang sangat pendek antara pemilik kebun dan pabrik CPO atau minyak kelapa sawit juga membuat petani memperoleh hasil optimal (Andoko, 2013).

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota Kabupaten Labuhanbatu ini terletak di Rantauprapat. Kabupaten Labuhanbatu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2016 kabupaten Labuhanbatu dapat memproduksi sebesar 536.909 ton dengan total luas tanaman sebesar 34.795,00 ha.

Labuhanbatu salah satu Kabupaten yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit rakyat yang luas. Berikut merupakan luas lahan perkebunan sawit rakyat di Labuhanbatu.

Tabel 1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Labuhanbatu (menurut kecamatan).

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah
	TBM	TM	TTM	
Bilah Barat	154	6,472.00	175	6,801.00
Bilah Hilir	92	5,163.00	232	5,487.00
Bilah Hulu	279	3,834.00	400	4,513.00
Panai Hilir	315	2,107.00	57	2,479.00
Panai Hulu	487	1,871.00	215	2,573.00
Panai Tengah	322	2,832.00	175	3,329.00
Pangkatan	149	6,700.00	64	6,913.00
Rantau Selatan	107	900	229	1,236.00
Rantau Utara	115	1,597.00	220	1,932.00

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Utara 2017

Pada table 1 diperlihatkan bahwa perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu terdapat dalam Sembilan kecamatan, Kecamatan Pangkatan memiliki areal terluas kelapa sawit di Labuhanbatu yaitu sebesar 6,913.00 ha. Dengan demikian petani di Kecamatan Pangkatan memiliki potensi produksi lebih tinggi dari pada kecamatan lainnya.

Dengan perkembangan luas lahan dan produktivitas lahan kelapa sawit di Labuhanbatu ini tidak terlepas dari kualitas tanaman dan seluruh faktor input dan output yang digunakan dalam setiap perkebunan kelapa sawit. Namun pada

kenyataannya masih terdapat perkebunan kelapa sawit rakyat yang kesulitan dalam meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawitnya. Sehingga perkebunan tersebut belum dapat memproduksi TBS secara optimal.

Berikut di sajikan perkembangan produksi dari lima tahun terakhir pada tanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Pangkatan.

Table 2. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2013-2017 (Ton) di Kecamatan Pangkatan.

Tahun	TanamanBelum Menghasilkan (ha)	Tanaman Menghasilkan (ha)	Jumlah Total (ha)	Produksi (ton)
2013	150.00	6,931.00	7,084.50	21,010.00
2014	150.00	6,931.00	7,084.50	25,111.00
2015	146.00	6,933.00	7,085.00	25,143.00
2016	149.00	6,756.00	6,913.00	25,281.34
2017	149.00	6,700.00	6,700.00	25,101.60

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Utara 2017

Pada table 2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya produksi kelapa sawit mengalami fluktuasi di Kecamatan Pangkatan. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 produksi kelapa sawit Kecamatan Pangkatan mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2017 produksi kelapa sawit mengalami penurunan hingga mencapai 25,101.60.

Desa Kampung Sennah merupakan desa yang mempunyai potensi untuk menanam tanaman kelapa sawit dikarenakan luas areal yang memadai untuk memproduksi tanaman kelapa sawit tersebut namun produktivitasnya masih rendah dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun banyak faktor diantaranya yaitu ada faktor sosial ekonomi seperti (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan).

Dari latar belakang dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*) di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor sosial ekonomi petani dan produktivitas kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan) berpengaruh terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
3. Berapakah tingkat pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani dan produktivitas kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan) terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani kelapa sawit dalam mengembangkan usaha taninya.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis Jacq*) adalah salah satu jenis tanaman dari famili Arecaceae yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (*edible oil*). Saat ini, kelapa sawit sangat diminati untuk dikelola dan ditanam. Daya tarik penanaman kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri (Sukamto, 2008).

Dalam dunia botani, semua tumbuhan diklasifikasikan guna memudahkan dalam mengidentifikasi secara ilmiah. Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi	: Tracheophyita
Subdivisi	: Pteropsida
Kelas	: Angiospermeae
Subkelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: palmales
Family	: Arecaceae
Subfamili	: Coccoideae
Spesies	: <i>Elaeis guineensis Jacq</i> (Sibuea, 2014).

Untuk pertumbuhan yang optimal, kelapa sawit menghendaki curah hujan berkisar 2.500 - 3.000 mm, dengan pembagian merata sepanjang tahun dan tidak mengalami defisit air. Baik kekurangan maupun kelebihan curah hujan berpengaruh kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit. Curah hujan terlampau sedikit sehingga tanah menjadi kering menyebabkan akar

tidak bisa menyerap unsur hara bagi tanaman, sebab unsur hara hanya akan larut dan tersedia bagi tanaman dalam keadaan tanah lembap (Andoko, 2013).

Tanaman kelapa sawit mulai berbuah setelah 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah peyerbukan. Buah dapat dipanen jika tanaman telah berumur 31 bulan, sedikitnya 60% buah telah matang panen, dari 5 pohon terdapat 1 tandan buah matang panen. Ciri tandan matang panen adalah sedikitnya ada 5 buah yang lepas/jatuh (berondolan) dari tandan yang beratnya kurang dari 10 kg atau sedikitnya ada 10 buah yang lepas dari tandan yang beratnya 10 kg atau lebih. Disamping itu ada kriteria lain tandan buah yang dapat dipanen apabila tanaman berumur kurang dari 10 tahun, jumlah brondolan yang jatuh kurang lebih 10 butir. Jika tanaman berumur lebih dari 10 tahun, jumlah brondolan yang jatuh sekitar 15-20 butir (Adi, 2014).

Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang cukup berpengaruh terhadap jenis kegiatan yang dilakukan. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pemikiran seseorang. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan responden didalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas usahatani yang dilakukan oleh petani. Makin tinggi pendidikan akan lebih memudahkan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang akan berpengaruh terhadap usahatani. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam keluarga (Nurmedika, 2015).

2. Pengalaman Bertani

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Pengalaman bertani adalah lamanya seorang petani bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dihitung berdasarkan tahun (Rangkuti, 2014).

3. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja, curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga kerja ahli (*skilled*). Sebaliknya pada usaha pertanian skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa dan sering dijumpai diperlukan tenaga kerja yang ahli (Soekartawi, 1993).

4. Modal

Modal termasuk faktor produksi pertanian, karena apabila petani tidak mempunyai modal uang ia tidak akan dapat membeli pupuk, membayar tenaga kerja buruh tani yang ia pergunakan dalam kegiatan usahatannya. Modal ditinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap.

1. Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi. Contoh yang termasuk modal tetap antara lain; tanah atau lahan, mesin-mesin pertanian, alat penyemprotan hama, dll.

2. Modal tidak tetap (modal variabel) adalah nilai sarana produksi yang hanya dipakai satu kali produksi. Contohnya adalah pupuk, pestisida, tenaga kerja, benih tanaman (Nurmala, 2012).

5. Luas Lahan

Lahan sebagai media tumbuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani. Secara umum dapat dinyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan usahatani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan (Nurmedika, 2015).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena :

- a. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja .
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi,1993).

Usahatani, Pendapatandan Produktivitas

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usahatani yang produktif atau efisien, yaitu usaha tani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan bagi usahatani yang bagus. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya (Hanafie,2010).

Pendapatan (*revenues*) yaitu pendapatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang di lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang

dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menaikkan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada bisnisnya (Sukirno, 2006).

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha (TR) adalah perkali antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Produktivitas merupakan hasil per satuan luas, tenaga kerja, modal atau input lainnya (Reijnt, 1999). Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditunjuk kepada hubungan antara keluaran dengan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Biasanya suatu kombinasi atau campuran masukan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkatan keluaran tertentu (Mulyadi, 2007).

Produktivitas menyatakan rasio antara output dan input. Dalam pekerjaan pengukuran produktivitas, terlebih dahulu harus disusun definisi kerja dan kemudian cara mengukur baik output maupun input. Secara garis besar setiap variable dapat dinyatakan dalam satuan fisik atau satuan nilai rupiah (Sirait, 2009).

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor, antara lain: varietas, tingkat lahan (termasuk luas dan kualitasnya), jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Tambunan,2003).

Penelitian Terdahulu

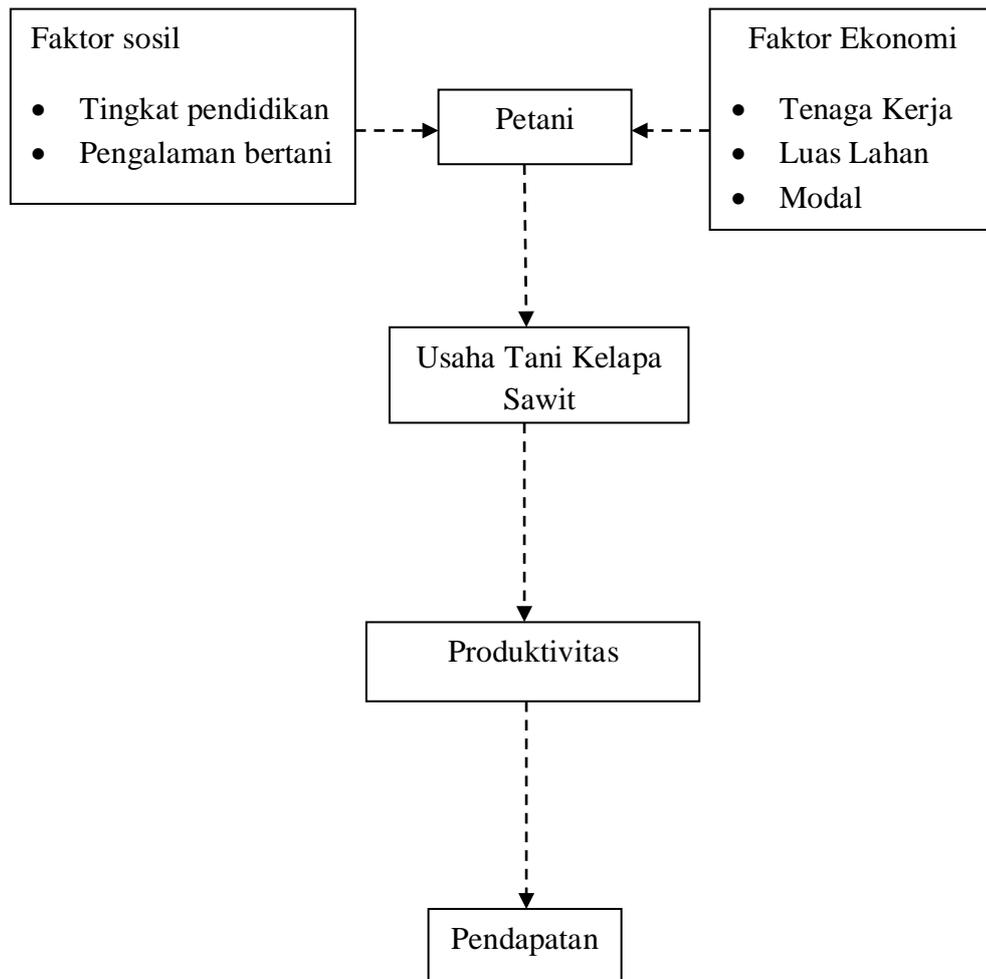
Penelitian Inda Purnama (2016), dengan penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare” menjelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatatan petani bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Yang digunakan, dimana sampel responden sebanyak 50 jiwa yang terdiri dari Desa Watang Soreang sebanyak 21 jiwa dan Desa Bukit Harapan sebanyak 29 jiwa pada wilayah KecamatanSoreang Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Volume benih, volume NPK dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap peroduktivitas bayam, sedangkan Tingkat Pendidikan, umur petani, dan pengalaman petani, jumlah tenaga kerja, Tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bayam di Kecamatan Watang Soreang Kota Parepare.

Penelitian Bagus Rangga Sita (2017), dengan penelitian “Analisis Produktivitas Usahatani Tomat di Kabupaten Jember” menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan studi kasus pada lima kecamatan di Kabupaten Jember dengan jumlah sampel total 60 petani tomat. Data dianalisis menggunakan analisis produktivitas, uji-z beda rata-rata dan analisis regresi berganda model Cobb Douglas. Hasil penelitian adalah:(1) Rata-rata produktivitas lahan usahatani tomat di Jember sebesar 153,662 ku/ha, produktivitas tenaga kerja 4,906 kg/JKP, dan produktivitas biaya 0,00047 kg/Rp. (2) Tidak ada perbedaan produktivitas tenaga kerja dan biaya antara strata lahan luas dan sempit, tetapi produktivitas lahan berbeda secara signifikan pada taraf kepercayaan 99%.(3) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani tomat di Jember yaitu luas lahan, tenaga kerja dan bibit, sedangkan pupuk, dan pestisida berpengaruh tidak nyata.

Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan usaha tani kelapa sawit, petani di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial merupakan faktor faktor yang terkait dengan bidang sosial petani, dalam hal ini : tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Sedangkan faktor ekonominya berupa tenaga kerja, modal dan luas lahan .

Tinggi rendahnya suatu produktivitas pada usahatani dapat dilihat dari faktor sosial ekonomi yang terdapat pada usaha tani kelapa sawit petani. Pada penelitian ini akan membahas faktor sosial ekonomi terutama yang mempengaruhi produktivitas usahatani tanaman kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Kerangka pemikiran akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

-----> : Pengaruh

Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh positif faktor sosial ekonomi tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu (Suwendra, 2018).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan daerah yang memiliki luas areal kebun kelapa sawit tertinggi di Kecamatan Pangkatan.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 397 petani. dalam menentukan jumlah sampel, Arikonto (2010) menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi dengan Rumus :

$$\begin{aligned}n &= 10\% \times N \\ &= 10\% \times 397 \\ &= 39,7 \text{ sampel atau } 40 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}n &= \text{Besar sampel} \\ N &= \text{Besar populasi}\end{aligned}$$

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan sebanyak 40 orang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling: simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012).

Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder :

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, dari individu seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti.
2. Data sekunder diperoleh dari badan pusat statistik sumatera utara, kantor lurah dan berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana sosial ekonomi petani dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan untuk mengetahui produktivitas usahatani kelapa sawit digunakan dengan formula rumus

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Untuk mengetahui permasalahan yang kedua dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen yang dijelaskan (Y) dan yang lainnya disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Secara matematik fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}X_5^{b_5} \dots X_n^{b_n}e^u$$

Dimana :

Y	= Produktivitas Kelapa Sawit
X_1	= Tingkat Pendidikan (Tahun)
X_2	= Pengalaman Bertani (Tahun)
X_3	= Tenaga Kerja (HKO)
X_4	= Modal (Rp)
X_5	= Luas Lahan (Ha)
U	= Kesalahan
e	= Logaritma natural (2,718)
a, b_1 - b_5	= Besaran yang akan diduga

Fungsi tersebut dapat ditransformasi secara logaritma kedalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + u$$

- Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi kekuatan variabel terikat. Koefisien determinasi

mempunyai range antar nol sampai satu ($0 \leq (R^2) \leq 1$), semakin besar R^2 (mendekati satu) maka semakin baik, dan semakin mendekati nol maka variable bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit.

- Uji Serempak (Uji- F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara serempak tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig F dengan α , dengan kriteria:

- Jika Sig F $\geq \alpha$, maka H_1 ditolak.
- Jika Sig F $\leq \alpha$, maka H_1 diterima.

- Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : Variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig T dengan α , dengan kriteria:

- Jika Sig T $\geq \alpha$, maka H_1 ditolak.
- Jika Sig T $\leq \alpha$, maka H_1 diterima.

Untuk mengetahui permasalahan ketiga, pendapatan usaha tani kelapa sawit dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan (Soekartawi, 2002) :

1. Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Produksi

3. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Definisi

1. Tingkat pendidikan adalah lama tahun sukses sekolah atau pendidikan formal yang diikuti oleh responden dihitung dalam satuan tahun.
2. Pengalaman dalam penelitian ini adalah pengalaman petani selama ia berusahatani dihitung dalam tahun.
3. Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah seberapa banyak tenaga kerja yang dipakai oleh petani yang dilihat dalam jiwa.
4. Modal dalam penelitian ini adalah modal yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani kelapa sawit.
5. Luas lahan dalam penelitian adalah seberapa besar luas lahan petani yang dilihat dalam satuan Ha.
6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp).
7. Usahatani kelapa sawit adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan memelihara kelapa sawit.
8. Produktivitas merupakan hasil dari produksi dibagi dengan luas lahan petani.

Batasan Operasional

Adapun batasan operasional adalah sebagai berikut :

1. Daerah penelitian dilakukan di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
3. Sampel dalam penelitian ini petani kelapa sawit yang ada di Desa Kampung Sennah.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis, Luas Daerah dan Batas Wilayah

Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berada pada ketinggian 0-7 m dari permukaan laut. Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu menempati area seluas 91,05 Km² yang memiliki jumlah penduduk di Desa Kampung Sennah yaitu 6166 jiwa.

Adapun batasan-batasan wilayah Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan GB. Merbau

Sebelah Timur : Kecamatan Bilah Hilir

Sebelah Selatan : Kecamatan Kampung Rakyat

Sebelah Barat : Desa Pare-Pare, Desa Tanjung Harapan dan Desa Pangkatan

Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	3118
2	Perempuan	3048
Total		6166

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2018

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa total jumlah penduduk pada Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah 6166 diantaranya 3118 laki-laki dan 3048 perempuan, dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu umumnya didominasi tanah kering dan bangunan.

Tabel 4. Luas Wilayah Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Menurut Jenis Penggunaannya (Ha).

No	Jenis Lahan	Jumlah
1	Tanah Sawah	21
2	Tanah Kering	7500
3	Bangunan/Pekarangan	1584
Total		9105

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat pengguna lahan terbesar digunakan untuk Tanah kering sebesar 7500 Ha dan penggunaan yang terkecil digunakan untuk Tanah sawah sebesar 21 Ha dan penggunaan lahan untuk bangunan seluas 1584 Ha.

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu bekerja pada sektor pertanian, PNS/TNI/Polri dan lain-lain. Jenis mata pencaharian terbesar adalah pada sektor pertanian yakni dengan presentase 53,65%. Sementara yang bekerja sebagai PNS/TNI/Polri sebanyak 1,60%, distribusi penduduk Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan mata pencaharian lainnya sebanyak 44,74% dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Persentase (%)
1	Pertanian	53,65
2	PNS/TNI/Polri	1,60
3	Lainnya	44,74
Jumlah		100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Pangkatan Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian terbesar adalah di sektor pertanian (53,65%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mata pencaharian yang dominan yang dilaksanakan oleh penduduk, Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu masih merupakan desa pertanian.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik yang menjadi petani sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Karakteristik Petani Sampel di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

No	Uraian	Rataan
1	Umur (Tahun)	50,7
2	Luas Lahan (Ha)	1,525
3	Tingkat Pendidikan (Tahun)	7,2
4	Pengalaman Bertani (Tahun)	19
5	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	1,5

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata petani sampel di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki luas lahan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian yaitu sekitar 1,525 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel di daerah penelitian termasuk petani yang memiliki lahan yang tidak terlalu luas luas untuk berusahatani. Rata-rata umur petani sampel di daerah penelitian adalah 50,7 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani sampel masih tergolong dalam usia yang masih produktif untuk mengusahakan usahatani kelapa sawit. Karena manusia dikatakan usia produktif, ketika penduduk berusia pada rentang 15-64 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan petani sampel di Desa Kampung Sennah adalah sekitar 7,2 tahun atau setara dengan SMP namun tidak tamat SMP. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan para petani kelapa sawit masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani dan proses alih teknologi. Pengalaman bertani petani di Desa Kampung Sennah memiliki rata-rata 19 tahun, yang menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam bertani sudah cukup lama. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah 1,5 jiwa. Jumlah ini berpengaruh terhadap beban tanggungan keluarga/ biaya hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Sosial Ekonomi Petani dan Produktivitas Kelapa Sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya. Semakin berkembangnya teknologi di bidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
SD	30	75
SMP	4	10
SMA/SMK	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan dasar atau SD sebesar 30 jiwa dengan persentase 75 %. Pada tingkat pendidikan pertama yaitu SMP 4 jiwa dengan persentase 10%. Pada tingkat pendidikan atas yaitu SMA/Sederajat 6 jiwa dengan persentase 15%. Dalam hal ini responden penelitian masih memiliki tingkat pendidikan yang

sangat rendah. Oleh karena itu mereka melakukan usahataniya tersebut secara pemikiran mereka sendiri karena kurangnya wawasan bagi mereka untuk melakukan usahatani kelapa sawit.

b. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usahatani. Pengalaman bertani yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan sesuatu yang tentu pasti bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian, Untuk lebih mengetahui pengalaman bertani, petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Responden Penelitian Menurut Pengalaman Bertani.

Pengalaman Bertani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
8	9	22,5
10	2	5
18	12	30
20	3	7,5
28	14	35
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Rata-rata responden sudah cukup berpengalaman dalam berusahatani kelapa sawit, karena merupakan turun temurun. Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengalaman bertani terbanyak dari Desa Kampung

Sennah yaitu dengan pengalaman bertaninya selama 28 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase 35% setelah itu di lanjutkan pada pengalaman bertani selama 18 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 30%, setelah itu pada pengalaman bertani selama 8 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 22,5%, lalu pada pengalaman bertani selama 20 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 7,5% dan yang terendah pengalaman bertani selama 10 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 5%. Dengan demikian petani di Desa Kampung Sennah ini memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani kelapa sawit.

c. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh dari setiap proses menanam hingga panen yang dihasilkan dan banyaknya tenaga kerja yang mengusahakan tanaman kelapa sawit ini dengan bertujuan memenuhi kebutuhan hidup. Maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam setiap luas lahan yang besar dapat meningkatkan produksi kelapa sawit sehingga dapat menghasilkan keuntungan petani kelapa sawit.

Tabel 9. Distribusi Responden Penelitian Menurut Jumlah Tenaga Kerja.

Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Frekuensi	Persentase (%)
4	18	45
6	4	10
8	17	42,5
9	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja terbanyak yang digunakan dari Desa Kampung Sennah berada

pada jumlah 4 jiwa sebanyak 18 responden dengan persentase 45%, setelah itu pada jumlah 8 jiwa sebanyak 17 responden dengan persentase 42,5%, lalu pada jumlah 6 jiwa sebanyak 4 responden dengan persentase 10% dan yang terendah pada jumlah 9 jiwa sebanyak 1 responden dengan persentase 2,5%. Dalam penggunaan tenaga kerja responden penelitian, tenaga kerja yang digunakan para petani di desa ini adalah dengan menggunakan tenaga dari keluarga baik itu istri maupun anak petani dan dari luar keluarga, dimana pada pemanenan petani memerlukan tenaga kerja luar keluarga, dan pada penanaman petani memakai tenaga kerja dalam keluarga dan ada juga dari tenaga kerja luar keluarga.

d. Modal

Modal merupakan salah satu syarat untuk menjalankan usahatani, modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti memberikan upah tenaga kerja, membeli alat, dan kebutuhan lainnya. Modal dapat berasal dari pinjaman atau dari petani itu sendiri.

Tabel 10. Modal Responden Penelitian.

Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
3.560.000	2	5
3.590.000	3	7,5
4.515.000	1	2,5
4.560.000	2	5
7.180.000	2	5
7.240.000	3	7,5
8.150.000	1	2,5
12.700.000	3	7,5
12.775.000	2	5
13.140.000	2	5
13.220.000	1	2,5
18.850.000	1	2,5
18..962.500	2	5
24.980.000	3	7,5
25.115.000	3	7,5
25.400.000	2	5
25.550.000	2	5
32.172.500	1	2,5
47.440.000	2	5
49.960.000	1	2,5
50.230.000	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa yang paling banyak mengeluarkan modal dalam usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp.50.230.000 dimana jumlah responden 1 orang dengan persentase 2,5%. Dan yang

mengeluarkan modal terendah sebesar Rp.3.560.000 dimana jumlah responden 3 orang dengan pesentase 5%. Dalam hal ini rata-rata responden mengeluarkan modal dengan biaya yang bervariasi dalam melakukan usahatani kelapa sawitnya modal yang dikeluarkan responden sesuai dengan kemampuan keuangan responden sehingga produktivitas usahatani rendah .

Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas areal yang akan ditanami kelapa sawit pada usahatani. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam menjalankan usahatani yang diukur dalam satuan hektar (Ha). Mengenai luas lahan yang dikelola setiap petani kelapa sawit pada responden peneliti, maka dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan.

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	16	40
1,5	7	17,5
2	16	40
2,5	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut luas lahan tertinggi dari Desa Kampung Sennah yaitu 1 dan 2 Ha dengan jumlah responden sebanyak 16 orang atau 40%. Sedangkan untuk distribusi responden menurut luas lahan 1,5 Ha dengan jumlah responden sebanyak 7 orang atau 17,5% dan yang terendah dari Desa Kampung Sennah yaitu 2,5 Ha, dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 2,5%. Dari desa ini petani kelapa sawit memiliki luas lahan yang tidak begitu besar, karena mayoritas lahan tersebut warisan dari orang tua mereka.

e. Produktivitas

Produktivitas merupakan hasil dari produksi dibagi dengan luas lahan dimana jika produksi yang dihasilkan semakin banyak dan luas lahan semakin lebar maka produktivitas suatu usahatani akan semakin bertambah atau semakin tinggi pula produktivitasnya sehingga petani tersebut mendapatkan keuntungan dalam berusahatani dikarenakan produktivitas usahatani tersebut tinggi, oleh karena itu produktivitas sangat perlu bagi yang melakukan usahatani. Dapat dilihat di tabel 12 produktivitas usahatani kelapa sawit responden penelitian.

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Tingkat Produktivitas

Produktivitas (Kg/Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
12.000	7	17,5
16.320	1	2,5
16.800	6	15
21.600	14	35
22.800	4	10
23.040	1	2,5
23.280	1	2,5
23.520	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa. Jumlah responden yang tertinggi yaitu dengan produktivitas 21.600 sebanyak 14 petani atau 35%, setelah itu dengan produktivitas 16.800 dan 23.520 sebanyak 6 petani atau 15%, lalu dengan produktivitas 22.800 sebanyak 4 petani atau 10% dan yang terendah dengan produktivitas 16.320, 23.040 dan 23.280 sebanyak 1 petani atau 2,5%.

Dalam hal ini kelapa sawit yang ada di Desa Kampung Sennah masih tergolong rendah produktivitasnya.

B. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bertani, Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan) Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Produktivitas adalah suatu kegiatan atau proses yang mengubah faktor-faktor input menjadi output atau besaran penggunaan input untuk menghasilkan output, data yang digunakan adalah produktivitas kelapa sawit selama satu tahun dimana produktivitas merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas pada faktor sosial ekonomi terdiri dari lima variabel yaitu tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5). Pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, luas lahan) tersebut diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan memakai program komputer statistik SPSS 22 berikut ini

Tabel 13. Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Variabel	B	Standart Error	Sig
Tingkat Pendidikan	-0,431	0,112	0,001
Pengalaman Bertani	-0,095	0,149	0,525
Tenaga Kerja	0,578	0,091	0,000
Modal	0,070	0,089	0,432
Luas Lahan	-0,580	0,144	0,000
Konstanta (Y)	0,454		
R-Square	0,655		
Sig F	0,000		
A	0,05		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pengukuran Ketepatan Model

Berdasarkan pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan atau dapat dihitung menggunakan R Square yang menunjukkan variabel

independen sebesar 0,655 yang berarti variansi faktor produktivitas tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan memberikan kontribusi 65,5% terhadap produktivitas kelapa sawit responden, sementara sisanya 34,5% tidak diperhatikan dalam model atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

Dengan artinya keeratan hubungan antara variabel terikat atau dependent (Y) dengan variabel bebas atau independent (X) secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan sisanya sebesar 34,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi Tabel 13 diatas maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogY} = 0,454 - 0,431 \text{ LogX1} - 0,095 \text{ LogX2} + 0,578 \text{ LogX3} + 0,070 \text{ LogX4} - 0,580 \text{ LogX5}$$

Dimana :

a. Konstanta

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 0,454 dan bertanda positif. Nilai konstanta ini menyatakan apabila semua variabel bebas (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan) sama dengan nol (0), maka produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu naik sebesar 0,454 kg/ha.

b. Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) adalah sebesar -0,431 dan bertanda negatif. Hal ini

menyatakan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan (X_1) sebesar 1%, maka produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu akan mengalami penurunan sebesar 0,431%.

c. Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Bertani

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi variabel pengalaman bertani (X_2) adalah sebesar -0,095 dan bertanda negatif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan pengalaman bertani (X_2) sebesar 1%, maka produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu akan mengalami penurunan sebesar 0,095%.

d. Koefisien Regresi Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_3) adalah sebesar 0,578 dan bertanda positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja (X_3) sebesar 1%, maka produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu akan mengalami kenaikan sebesar 0,578%.

e. Koefisien Regresi Variabel Modal

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi variabel modal (X_4) adalah sebesar 0,070 dan bertanda positif. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan modal (X_4) sebesar 1%, maka produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu akan mengalami kenaikan sebesar 0,070%.

f. Koefisien Regresi Variabel Luas Lahan

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh bahwa koefisien regresi variabel luas lahan (X_5) adalah sebesar -0,580 dan bertanda negatif. Hal ini menyatakan

bahwa setiap kenaikan luas lahan (X_5) sebesar 1%, maka produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu akan mengalami penurunan sebesar 0,580%.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh pada variabel dependen (Y), dari hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

a. Variabel tingkat pendidikan (X_1) diperoleh hasil signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa tingkat pendidikan pada petani berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan petani memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya agar usahatannya berjalan dengan lancar.

b. Variabel pengalaman bertani (X_2) di peroleh hasil signifikan ($0,525 > 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya bahwa pangalaman bertani pada petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

Kegiatan usahatani yang dilakukan responden belum melaksanakan usahatani kelapa sawit dengan benar seperti dalam kegiatan pemupukan dan perawatan. Usahatani dikelola secara turun temurun tanpa memperhatikan aspek budidaya usahatani kelapa sawit. Sehingga pengalaman usahatani yang sudah lama, tidak memberikan pengaruh terhadap produktivitas responden.

c. Variabel tenaga kerja (X3) di peroleh nilai hasil signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa tenaga kerja pada petani berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Penambahan jumlah tenaga kerja akan memberikan pengaruh terhadap produktivitas. Pada budidaya kelapa sawit untuk proses pemanenan membutuhkan tenaga kerja. Pada responden penelitian diketahui penggunaan tenaga kerja dalam proses usahatani kelapa sawit, tenaga kerja yang dipakai dalam pemanenan, responden menambahkan tenaga kerja sehingga produktivitas responden meningkat.

d. Variabel modal (X4) di peroleh nilai hasil signifikan ($0,432 > 0,05$) maka H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya bahwa modal pada petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Modal yang dikeluarkan oleh responden bervariasi, responden melakukan budidaya kelapa sawit tidak sesuai dengan anjuran yang seharusnya, responden mengeluarkan modal sesuai dengan kemampuan keuangan responden, dimana responden tidak terlalu memperdulikan aspek budidaya kelapa sawit seperti perawatan. Artinya modal yang dikeluarkan oleh responden tidak memberikan pengaruh terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit

e. Variabel luas lahan (X5) di peroleh nilai hasil signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit. Lahan yang di miliki responden tidak terlu besar, oleh karena itu responden dalam melakukan usahatani sangat berfokus pada lahan tersebut dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dalam melakukan usahatani kelapa sawit sehingga luas lahan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit.

Hasil Tingkat Pendapatan Petani di Daerah Penelitian.

Pendapatan (revenue) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktik ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan (Soekartawi, 2002).

Biaya Usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Berikut ini tabel yang menunjukkan total biaya produksi kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 15. Total Biaya Produksi Responden.

No	Biaya	Biaya Rata-rata (Rp)
A.	Biaya Variabel (Vc)	
1.	Sewa Lahan	9.150.000
2.	Tenaga Kerja	6.052.683,75
3.	Biaya Operasional	211.500
B.	Biaya Tetap (Fc)	
1.	Pajak	44.225
2.	Biaya Penyusutan	1.430.000
Total Biaya (Tc)		16.888.408,8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat biaya yang digunakan untuk usahatani adalah modal, tenaga kerja, pajak, transportasi, biaya penyusutan dimana total biaya adalah Rp.16.888.408,8

Produksi dan tingkat pendapatan petani di daerah penelitian adalah cukup rendah diperoleh dari hasil perkalian produksi petani dengan harga jual sehingga diperoleh penerimaan petani yang kemudian dikurangi total biaya produksi. Untuk menghitung penerimaan usahatani kelapa sawit digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Produksi

Tabel 14. Total Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Harga jual (Rp)	Produksi Rata-rata (Kg)	Penerimaan (Rp)
1.200	29.847	35.816.400

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa produksi petani di daerah penelitian berupa kelapa sawit dengan besar produksi 29.847 dengan harga jual Rp.1200/Kg sehingga di peroleh penerimaan untuk hasil produksi sebesar Rp.35.816.400.

Pendapatan

Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya pendapatan setiap petani. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi terhadap harga jual. Untuk menghitung pendapatan usahatani kelapa sawit digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 16. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Petani.

No	Penerimaan (Rp) (TR)	Total Biaya Produksi(Rp) (TC)	Pendapatan Bersih (Rp) (Pd)
1.	35.816.400	16.888.408,8	18.927.991,2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa rata-rata penerimaan adalah Rp.35.816.400 dengan Total biaya produksi sebesar Rp.16.888.408,8 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih rata-rata petani sebesar Rp.18.927.991,2/Tahun.

Dengan pendapatan sebesar Rp.18.927.991 petani Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu masih dikatan kurang sejahtera dikarenakan pendapatan petani tersebut masih rendah, jika dihitung dalam satu

bulan maka pendapatan petani tersebut sebesar Rp.1.577.332,6 oleh karena itu petani di desa ini banyak yang berhutang kepada tengkulak untuk keperluan kehidupan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu masih tergolong rendah yaitu hanya berpendidikan sampai SD, pengalaman bertani di desa ini sudah cukup lama untuk melakukan usahatani kelapa sawit yaitu selama 28 tahun, tenaga kerja yang dipakai di desa ini sebanyak 4 jiwa untuk melakukan usahatani kelapa sawit tersebut, modal terbesar yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani kelapa sawit di desa ini adalah Rp.50.230.000 dengan jumlah responden 1 orang dan luas lahan yang di desa ini hanya 1 sampai 2 Ha.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan pada produktivitas petani kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah tingkat pendidikan, tenaga kerja dan luas lahan sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan pengalaman bertani dan modal.
3. Rata-rata penerimaan adalah Rp.35.816.400 dengan total biaya produksi sebesar Rp.16.888.408,8 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih rata-rata petani adalah sebesar Rp.18.927.991,2/Tahun.

Saran

1. Kepada Petani agar menjaga, merawat, memelihara, dan meningkatkan produksi kelapa sawit agar lebih baik lagi sehingga meningkatkan produktivitas usahatani kelapa sawit tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lainnya, yang berpengaruh terhadap produktivitas petani kelapa sawit. Karena memungkinkan adanya pengaruh dari faktor atau variabel bebas lainnya terhadap Produktivitas kelapa sawit di Desa Kampung Sennah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Kepada Pemerintah Perlunya peran pemerintah memberikan bantuan sarana maupun prasarana yang mendukung perkembangan usahatani kelapa sawit seperti penyediaan bantuan sarana pupuk bersubsidi murah agar dapat menekan biaya produksi sehingga dapat memberikan pendapatan yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko Agus dan Widodoro. 2013. *Berkebun Kelapa Sawit si Emas Cair*. PT Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dinas Perkebunan Labuhan Batu. 2017. *Luas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat*. Sumatera Utara.
- _____. 2017. *Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat*. Sumatera Utara.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba. Jakarta.
- Nurmalia, Tati, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nurmedika. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala*.
- Rangkuti, S, dkk. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*.
- Reijntjes, C, dkk. 1999. *Pertanian Masa Depan*. Kanisius. Yogyakarta.
- S, Adi. 2014. *Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit*. Pustaka Baru Press. Jakarta.
- Sibuea, Posman. 2014. *Minyak Kelapa Sawit Teknologi & Manfaatnya Untuk Pangan Nutrasetikal*. PT. Glora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sirait, Lilis. 2009. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja, Produktivitas, Dan Pendapatan Petani Sayur Mayur Di Kabupaten Karo*.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sukamto, ITN. 2008. *58 Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Sukirno, 2006. *Mikroekonomi teori pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suratiah, Ken, 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, CV. Bandung.
- Tambunan, T. 2003. *Perkebunan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Ghania Indonesia. Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Responden

No Sampel	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	Tulus Tumorang	Laki-laki	6	48	2	1	8
2	Nimrot Hutapea	Laki-laki	6	43	1	2	20
3	Jekson Sinaga	Laki-laki	6	50	1	1	8
4	Anto Tamba	Laki-laki	6	56	1	2	18
5	Janter Situmorang	Laki-laki	6	37	3	1,5	28
6	Posman Sinaga	Laki-laki	6	42	1	1	8
7	Rasyid	Laki-laki	6	47	1	1	18
8	Imar	Laki-laki	6	60	1	2	20
9	Taher Muthe	Laki-laki	6	56	2	2	20
10	Rahmansyah	Laki-laki	6	40	3	1	28
11	Minar Simorangkir	Laki-laki	6	41	2	1,5	8
12	Hiras Sitorus	Laki-laki	6	46	1	1	28
13	Gerhat Aruan	Laki-laki	6	53	0	2	18
14	Lince Sihite	Laki-laki	6	59	2	2	8
15	Hasan	Laki-laki	12	42	2	1	18
16	Dahlan	Laki-laki	6	44	2	1	18
17	Pirdaus Hasibuan	Laki-laki	6	56	2	2	28
18	Disno Aritonang	Laki-laki	12	50	2	1,5	18
19	Hermadi Tamba	Laki-laki	9	45	2	1,5	18
20	Miduk Tobing	Laki-laki	9	55	2	2	18
21	Hotben Simorangkir	Laki-laki	6	56	2	1,5	28
22	Sudirman	Laki-laki	12	47	2	2	28
23	Rikkot Gultom	Laki-laki	12	47	3	2	28

24	Manius Panjaitan	Laki-laki	12	60	1	2	28
25	Donatus Sinaga	Laki-laki	9	51	1	1,5	18
26	Ayubkhan	Laki-laki	9	55	1	2	28
27	Rahman	Laki-laki	12	52	1	1	8
28	Riswan	Laki-laki	6	55	1	1	28
29	Dirham	Laki-laki	6	61	1	1,5	28
30	Saipul	Laki-laki	6	48	3	1	28
31	Milan	Laki-laki	6	45	2	2	8
32	Bendok	Laki-laki	6	58	2	1	18
33	Matseh	Laki-laki	6	51	2	1	8
34	Bidin	Laki-laki	6	55	1	1	18
35	Amen	Laki-laki	6	59	1	1	28
36	Togar Sianturi	Laki-laki	6	55	0	2,5	28
37	Marihot Manurung	Laki-laki	6	61	1	1	8
38	Hotbin Napitupulu	Laki-laki	6	48	2	2	10
39	Johardo Gultom	Laki-laki	6	47	0	2	10
40	Darwin Simbolon	Laki-laki	6	47	0	2	18
Jumlah			288	2028	60	61	760
Rata-rata			7,2	50,7	1,5	1,525	19

Lampiran 2. Modal Usahatani Kelapa Sawit

No Sampel	Tahun Beli	Luas Laha (Ha)	Harga Lahan (Rp)	Pengolahan Lahan (Rp)	Bibit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2011	1	20000000	1200000	3780000	24980000
2	1999	2	10000000	900000	2240000	13140000
3	2011	1	20000000	1200000	3780000	24980000
4	2001	2	20000000	1200000	4200000	25400000
5	1991	1,5	3000000	300000	1215000	4515000
6	2011	1	20000000	1200000	3780000	24980000
7	2001	1	10000000	600000	2175000	12775000
8	1999	2	10000000	900000	2320000	13220000
9	1999	2	10000000	900000	2240000	13140000
10	1991	1	2500000	250000	840000	3590000
11	2011	1,5	25000000	1300000	5872500	32172500
12	1991	1	2500000	250000	840000	3590000
13	2001	2	20000000	1200000	4350000	25550000
14	2011	2	40000000	2400000	7560000	49960000
15	2001	1	10000000	600000	2175000	12775000
16	2001	1	10000000	600000	2100000	12700000
17	1991	2	5000000	500000	1740000	7240000
18	2001	1,5	15000000	700000	3262500	18962500
19	2001	1,5	15000000	700000	3262500	18962500
20	2001	2	20000000	1200000	4350000	25550000
21	1991	1,5	3000000	300000	1260000	4560000
22	1991	2	5000000	500000	1680000	7180000
23	1991	2	5000000	500000	1680000	7180000
24	1991	2	5000000	500000	1740000	7240000
25	2001	1,5	15000000	700000	3150000	18850000
26	1991	2	5000000	500000	1740000	7240000
27	2011	1	20000000	1200000	3915000	25115000
28	1991	1	2500000	250000	810000	3560000
29	1991	1,5	3000000	300000	1260000	4560000
30	1991	1	2500000	250000	810000	3560000
31	2011	2	40000000	2400000	7830000	50230000
32	2001	1	10000000	600000	2100000	12700000
33	2011	1	20000000	1200000	3915000	25115000
34	2001	1	10000000	600000	2100000	12700000
35	1991	1	2500000	250000	840000	3590000
36	1991	2,5	5500000	550000	2100000	8150000

37	2011	1	20000000	1200000	3915000	25115000
38	2009	2	40000000	2400000	5040000	47440000
39	2009	2	40000000	2400000	5040000	47440000
40	2001	2	20000000	1200000	4200000	25400000
Jumlah		61	562000000	35900000	117207500	715107500
Rata-rata		1,525	14050000	897500	2930187,5	17877687,5

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja

Luas Lahan (Ha)	Biaya T.K Panen (Rp/Tahun)	Biaya T.K Nanam (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	3240000	472500	3712500
2	7056000	650000	7706000
1	3240000	560000	3800000
2	6480000	945000	7425000
1,5	4860000	390000	5250000
1	3528000	472500	4000500
1	3528000	560000	4088000
2	4896000	1120000	6016000
2	6480000	945000	7425000
1	3240000	472500	3712500
1,5	5130000	840000	5970000
1	2520000	472500	2992500
2	6840000	1120000	7960000
2	6840000	945000	7785000
1	5880000	560000	6440000
1	5400000	472500	5872500
2	10800000	1120000	11920000
1,5	8820000	840000	9660000
1,5	8820000	840000	9660000
2	10800000	1120000	11920000
1,5	8100000	708750	8808750
2	6000000	945000	6945000
2	10800000	945000	11745000
2	6000000	1120000	7120000
1,5	6300000	708750	7008750
2	6000000	1120000	7120000
1	5400000	350000	5750000
1	3000000	455000	3455000
1,5	4500000	708750	5208750
1	1440000	520000	1960000
2	5184000	980000	6164000
1	2016000	540000	2556000
1	2736000	490000	3226000
1	1440000	472500	1912500

1	2016000	472500	2488500
2,5	6912000	1350000	8262000
1	2793600	490000	3283600
2	5184000	675000	5859000
2	4032000	910.000,00	4942000
2	4032000	945000	4977000
Jumlah	212283600	29823750	242107350
Rata-rata	5307090	745593,75	6052683,75

Lampiran 4. Biaya Pajak Usahatani Kelapa Sawit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan(Rp/Ha)	Jumlah Pajak (Rp)
1	1	29000	29000
2	2	29000	58000
3	1	29000	29000
4	2	29000	58000
5	1,5	29000	43500
6	1	29000	29000
7	1	29000	29000
8	2	29000	58000
9	2	29000	58000
10	1	29000	29000
11	1,5	29000	43500
12	1	29000	29000
13	2	29000	58000
14	2	29000	58000
15	1	29000	29000
16	1	29000	29000
17	2	29000	58000
18	1,5	29000	43500
19	1,5	29000	43500
20	2	29000	58000
21	1,5	29000	43500
22	2	29000	58000
23	2	29000	58000
24	2	29000	58000
25	1,5	29000	43500
26	2	29000	58000
27	1	29000	29000
28	1	29000	29000
29	1,5	29000	43500
30	1	29000	29000
31	2	29000	58000
32	1	29000	29000
33	1	29000	29000
34	1	29000	29000

35	1	29000	29000
36	2,5	29000	72500
37	1	29000	29000
38	2	29000	58000
39	2	29000	58000
40	2	29000	58000
Jumlah	61	1160000	1769000
Rata-rata	1,525	29000	44225

Lampiran 5. Biaya Transportasi

No Sampel	Tranportasi			Total Biaya (Rp/Tahun)
	Jumlah Liter	Harga/Liter	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)	
1	6	7500	45000	540000
2	0	7500	0	0
3	0	7500	0	0
4	0	7500	0	0
5	0	7500	0	0
6	0	7500	0	0
7	6	7500	45000	540000
8	6	7500	45000	540000
9	0	7500	0	0
10	0	7500	0	0
11	0	7500	0	0
12	0	7500	0	0
13	0	7500	0	0
14	0	7500	0	0
15	0	7500	0	0
16	0	7500	0	0
17	4	7500	30000	360000
18	4	7500	30000	360000
19	0	7500	0	0
20	6	7500	45000	540000
21	6	7500	45000	540000
22	6	7500	45000	540000
23	6	7500	45000	540000
24	6	7500	45000	540000
25	6	7500	45000	540000
26	6	7500	45000	540000
27	6	7500	45000	540000
28	0	7500	0	0
29	0	7500	0	0
30	0	7500	0	0
31	0	7500	0	0
32	0	7500	0	0
33	0	7500	0	0
34	0	7500	0	0

35	0	7500	0	0
36	6	7500	45000	540000
37	6	7500	45000	540000
38	4	7500	30000	360000
39	4	7500	30000	360000
40	0	7500	0	0
Jumlah	94	300000	705000	8460000
Rata-rata	2,35	7500	17625	211500

Lampiran 6. Data Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Mp/Ha)	Jumlah Produksi (Kg/Mp)	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	1	900	900	1200	21600	25920000
2	2	980	1960	1200	47040	56448000
3	1	900	900	1200	21600	25920000
4	2	900	1800	1200	43200	51840000
5	1,5	900	1350	1200	32400	38880000
6	1	980	980	1200	23520	28224000
7	1	980	980	1200	23520	28224000
8	2	680	1360	1200	32640	39168000
9	2	900	1800	1200	43200	51840000
10	1	900	900	1200	21600	25920000
11	1,5	950	1425	1200	34200	41040000
12	1	700	700	1200	16800	20160000
13	2	950	1900	1200	45600	54720000
14	2	950	1900	1200	45600	54720000
15	1	980	980	1200	23520	28224000
16	1	900	900	1200	21600	25920000
17	2	900	1800	1200	43200	51840000
18	1,5	980	1470	1200	35280	42336000
19	1,5	980	1470	1200	35280	42336000
20	2	900	1800	1200	43200	51840000
21	1,5	900	1350	1200	32400	38880000
22	2	500	1000	1200	24000	28800000
23	2	900	1800	1200	43200	51840000
24	2	500	1000	1200	24000	28800000
25	1,5	700	1050	1200	25200	30240000
26	2	500	1000	1200	24000	28800000
27	1	900	900	1200	21600	25920000
28	1	500	500	1200	12000	14400000
29	1,5	500	750	1200	18000	21600000
30	1	500	500	1200	12000	14400000
31	2	900	1800	1200	43200	51840000
32	1	700	700	1200	16800	20160000
33	1	950	950	1200	22800	27360000
34	1	500	500	1200	12000	14400000

35	1	700	700	1200	16800	20160000
36	2,5	960	2400	1200	57600	69120000
37	1	970	970	1200	23280	27936000
38	2	900	1800	1200	43200	51840000
39	2	700	1400	1200	33600	40320000
40	2	700	1400	1200	33600	40320000
Jumlah	61	32590	49745	48000	1193880	1432656000
Rata-rata	1,525	814,75	1243,625	1200	29847	35816400

Lampiran 7. Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Mp/Ha)	Produksi (Kg/Mp)	Produksi (Kg/Tahun)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	1	900	900	21600	21600
2	2	980	1960	47040	23520
3	1	900	900	21600	21600
4	2	900	1800	43200	21600
5	1,5	900	1350	32400	21600
6	1	980	980	23520	23520
7	1	980	980	23520	23520
8	2	680	1360	32640	16320
9	2	900	1800	43200	21600
10	1	900	900	21600	21600
11	1,5	950	1425	34200	22800
12	1	700	700	16800	16800
13	2	950	1900	45600	22800
14	2	950	1900	45600	22800
15	1	980	980	23520	23520
16	1	900	900	21600	21600
17	2	900	1800	43200	21600
18	1,5	980	1470	35280	23520
19	1,5	980	1470	35280	23520
20	2	900	1800	43200	21600
21	1,5	900	1350	32400	21600
22	2	500	1000	24000	12000
23	2	900	1800	43200	21600
24	2	500	1000	24000	12000
25	1,5	700	1050	25200	16800
26	2	500	1000	24000	12000
27	1	900	900	21600	21600
28	1	500	500	12000	12000
29	1,5	500	750	18000	12000
30	1	500	500	12000	12000
31	2	900	1800	43200	21600
32	1	700	700	16800	16800
33	1	950	950	22800	22800
34	1	500	500	12000	12000
35	1	700	700	16800	16800
36	2,5	960	2400	57600	23040
37	1	970	970	23280	23280

38	2	900	1800	43200	21600
39	2	700	1400	33600	16800
40	2	700	1400	33600	16800
Jumlah	61	32590	49745	1193880	782160
Rata-rata	1,525	814,75	1243,625	29847	19554

Lampiran 8. Biaya Sewa Lahan

No Sampel	Luas Lahan	Biaya Sewa Lahan/ Ha	Biaya Sewa Lahan (Rp)	Total Biaya Sewa Lahan (Rp)
1	1	500000	500000	6000000
2	2	500000	1000000	12000000
3	1	500000	500000	6000000
4	2	500000	1000000	12000000
5	1,5	500000	750000	9000000
6	1	500000	500000	6000000
7	1	500000	500000	6000000
8	2	500000	1000000	12000000
9	2	500000	1000000	12000000
10	1	500000	500000	6000000
11	1,5	500000	750000	9000000
12	1	500000	500000	6000000
13	2	500000	1000000	12000000
14	2	500000	1000000	12000000
15	1	500000	500000	6000000
16	1	500000	500000	6000000
17	2	500000	1000000	12000000
18	1,5	500000	750000	9000000
19	1,5	500000	750000	9000000
20	2	500000	1000000	12000000
21	1,5	500000	750000	9000000
22	2	500000	1000000	12000000
23	2	500000	1000000	12000000
24	2	500000	1000000	12000000
25	1,5	500000	750000	9000000
26	2	500000	1000000	12000000
27	1	500000	500000	6000000
28	1	500000	500000	6000000
29	1,5	500000	750000	9000000
30	1	500000	500000	6000000
31	2	500000	1000000	12000000
32	1	500000	500000	6000000
33	1	500000	500000	6000000
34	1	500000	500000	6000000
35	1	500000	500000	6000000
36	2,5	500000	1250000	15000000
37	1	500000	500000	6000000

38	2	500000	1000000	12000000
39	2	500000	1000000	12000000
40	2	500000	1000000	12000000
Jumlah	61	20000000	30500000	366000000
Rata- Rata	1,525	500000	762500	9150000

Lampiran 9. Output Olahan Data Produktivitas Petani Kelapa Sawit

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log_Produktivitas	4,2798	,10563	40
Log_Tingkat_Pendidikan	,8409	,11437	40
Log_Pengalaman_Bertani	1,2339	,21183	40
Log_Tenaga_Kerja	6,7374	,20686	40
Log_Modal	7,1233	,35594	40
Log_Luas_Lahan	,1612	,14198	40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,810 ^a	,655	,605	,06640	,655	12,935	5	34	,000

a. Predictors: (Constant), Log_Luas_Lahan, Log_Tingkat_Pendidikan, Log_Modal, Log_Tenaga_Kerja, Log_Pengalaman_Bertani

b. Dependent Variable: Log_Produktivitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,285	5	,057	12,935	,000 ^b
	Residual	,150	34	,004		
	Total	,435	39			

a. Dependent Variable: Log_Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Log_Luas_Lahan, Log_Tingkat_Pendidikan, Log_Modal, Log_Tenaga_Kerja, Log_Pengalaman_Bertani

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,454	,923		,492	,626
	Log_Tingkat_Pendidikan	-,431	,112	-,467	-3,845	,001
	Log_Pengalaman_Bertani	-,095	,149	-,191	-,642	,525
	Log_Tenaga_Kerja	,578	,091	1,133	6,389	,000
	Log_Modal	,070	,089	,237	,795	,432
	Log_Luas_Lahan	-,580	,144	-,780	-4,026	,000

Lampiran 10. Daftar Kuesioner

FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS**USAHATANI KELAPA SAWIT***(Elaeis guineensis jacq)***(Studi Kasus : Desa Kampung Sennah, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu)****DAFTAR KUESIONER****A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pengalaman Bertani :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Jumlah Tanggungan :
9. Luas Lahan (Ha) :

Keterangan	TBM (Umur 0-5 tahun)	TM 1 (Umur 6-10 Tahun)	TM 2 (Umur 10 Tahun Keatas)
Luas Lahan (Ha)			

B. Modal dan Investasi Usahatani

Modal Awal	Biaya (Rp)
Lahan	
Persiapan Lahan	
Pembibitan	
Penanaman	
lain-lain	
.....	
.....	
.....	
.....	

➤ Biaya Tetap

- Bayar Keamanan : Rp.....
- Bayar Pajak : Rp.....
- Peralatan dan perlengkapan :

Nama Peralatan dan Perlengkapan	Jumlah	Harga Satuan	Umur Ekonomis

➤ Biaya Variabel

1. Pupuk

No	Nama Pupuk	Jumlah Pupuk yang Digunakan (Kg)	Biaya (Rp)
	NPK		
	Urea		
	Borax		
	Mg		
	Lain-lain		
		
		

2. Obat/Pestisida

No	Nama Obat/Pestisida	Jumlah Obat/Pestisida yang Digunakan (Lt)	Biaya (Rp)

3. Tenaga Kerja

Jenis Kegiatan	Dalam Keluarga (HOK)	Upah (Rp)	Luar Keluarga (HOK)	Upah (Rp)
Pemupukan				
Pemberian Pestisida				
Panen				
Lain-lain				

➤ Biaya lain-lain

1. Transportasi : Rp.....

Panen

1. Panen :.....(Berapa kali dalam sebulan)
2. Produksi :..... Ton/Ha
3. Harga Jual Kelapa Sawit :..... Rp/Kg